

MONEY MARKET PLUS FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.434,4461 (per 30 September 2010)

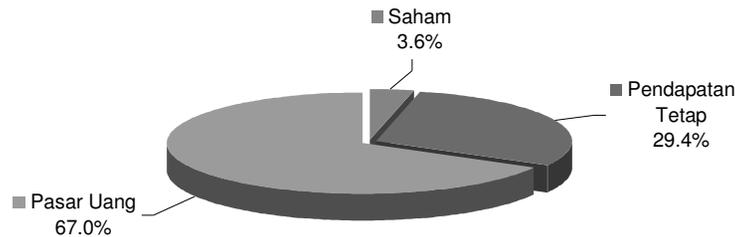
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Pendapatan Tetap	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : per 30 September 2010

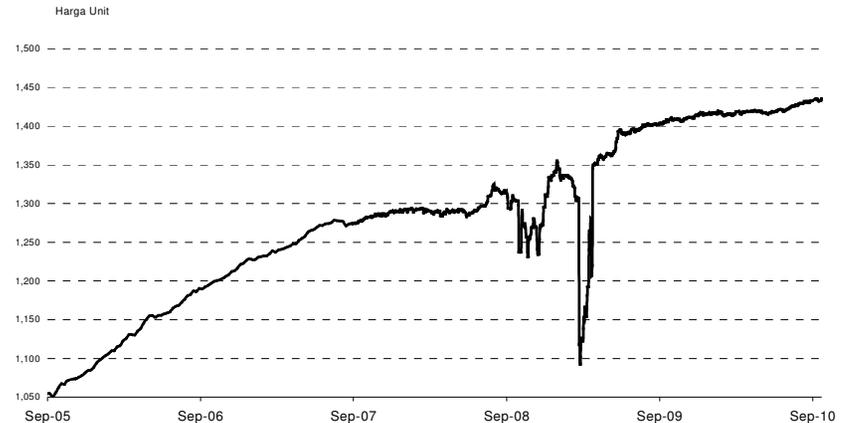


5 Penempatan Utama per 30 September 2010

Nama	Sektor	%
RI FR022	Obligasi Pemerintah – Fix	29.4
TD ANZ Panin Bank	Likuiditas	11.2
TD Bank Danamon	Likuiditas	11.2
TD HSBC	Likuiditas	11.2
TD Bank CIMB Niaga	Likuiditas	11.2

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.29%	1.92%	43.44%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Indeks bursa mengakhiri bulan September dengan penutupan yang tinggi dikarenakan dana yang terus mengalir ke pasar saham Indonesia. IHSG mencapai level 3.500 dan mencatat rekor baru sebesar 3.501,2965 setelah naik 13,6% bulan ini, sementara LQ-45 naik 12,1% menjadi 651,929. Saham-saham berkapitalisasi kecil terus mengalahkan kinerja saham-saham berkapitalisasi besar yang dibuktikan dengan kinerja IHSG yang lebih baik dibandingkan LQ-45. Semua sektor mencatat kinerja positif yang ditunjukkan dengan indeks bursa yang terus mencatat rekor tinggi baru hampir secara harian. Sektor industri lain-lain, jasa perdagangan dan konsumen memimpin kenaikan pasar karena investor masih fokus pada cerita konsumsi Indonesia. Penjualan otomotif yang kuat, tingkat inflasi yang masih dapat ditangani dengan baik dan kuatnya Rupiah mendorong investor untuk mengincar counter yang berkaitan dengan konsumen, khususnya ASII. Rupiah menguat 0,8% menjadi 8.913/USD dan minyak diperdagangkan menguat sebesar 11,2% menjadi USD 79,97/barel. Nilai rata-rata perdagangan harian meningkat tajam bulan ini karena investor memulai kembali perdagangan setelah libur Idul Fitri, perdagangan harian meningkat sebesar 37% menjadi Rp 5,9 triliun. BUMI dan ASII adalah saham-saham yang paling banyak diperdagangkan bulan ini, dengan nilai transaksi masing-masing Rp 6 triliun dan Rp 4 triliun. Investor asing terus melakukan pembelian, dengan nilai transaksi sebesar Rp 6 triliun untuk bulan September.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Aliran dana asing yang besar menyebabkan pasar obligasi domestik naik secara signifikan di bulan September. Kepemilikan asing mencapai Rp 182,26 triliun atau 28,3% dari total obligasi pemerintah yang diterbitkan. Kurva yield mendatar karena investor sebagian besar membeli obligasi jangka menengah ke panjang akibat tingkat inflasi yang relatif tidak mengkhawatirkan. Yield obligasi diperdagangkan di angka terendah dimana yield obligasi 5 tahun turun 45 bps menjadi 7,209%.
- Yield obligasi 10 tahun turun 63 bps menjadi 7,625% dan yield obligasi 15 tahun turun sebesar 61,6 bps menjadi 8,123%. Tingkat inflasi terus berlanjut lebih rendah dari perkiraan, yaitu 0,44% secara bulanan atau 5,8% secara tahunan. Pemicu terbesar CPI bulan September adalah pakaian, makanan jadi dan transportasi.
- Menjelang akhir tahun, investor mulai menggunakan valuasi tahun depan untuk mengevaluasi rekor tinggi indeks bursa akhir-akhir ini. Pada 15x harga terhadap earnings ratio tahun 2011 dan 17% earnings growth, valuasi saat ini memang terlihat masuk akal. Namun demikian, hal ini juga mencerminkan risiko yang lebih tinggi karena perusahaan-perusahaan harus dapat memberikan pendapatan yang baik atau koreksi akan terjadi. Jika koreksi terjadi akibat pendapatan yang tidak sesuai perkiraan, maka koreksi bisa jadi akan sangat dalam. Tingkat pengembalian sudah lebih dari 100% sejak awal tahun lalu, jika terlihat ada tanda-tanda pelemahan pendapatan, maka itu dapat membuat kami merealisasikan keuntungan secepat mungkin meskipun hal tersebut dapat menyebabkan pasar turun. Meskipun kami tidak melihat hal ini akan terjadi dalam waktu dekat atau dapat terjadi sama sekali, kami tetap berhati-hati terhadap risiko dalam investasi kami. Kami secara hati-hati membangun portofolio dengan lebih banyak memasukkan saham-saham defensif karena pasar sudah mulai mencerminkan valuasinya secara maksimal. Namun demikian, kami mempertahankan porsi saham yang tinggi karena kami yakin terhadap fundamental yang baik.
- Yield obligasi terus mencetak rekor rendah yang baru karena investor asing mencari alternatif investasi di seluruh dunia. Dengan tata kelola keuangan yang baik, Surat Utang Negara Indonesia menjadi lebih menarik dibandingkan dengan negara tetangga yaitu Filipina. Dengan likuiditas pasar yang tinggi dan tingkat inflasi yang tidak mengkhawatirkan, kami yakin bahwa Bank Indonesia tidak akan menaikkan suku bunga sampai akhir tahun. Jika pemerintah dapat membuktikan kemampuannya dalam membangun infrastruktur yang baik tahun ini dan tahun depan, kita tidak perlu khawatir terhadap peningkatan yield dan keluarnya dana investor.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.